

# ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI MANGUNREJO 01 DEMAK

Siti Muarifah, Ali Shodiqin, Ikha Listiyani  
Universitas PGRI Semarang,  
rifaaku31@gmail.com  
**Abstrak**

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar siswa pada proses pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa. Hasil penelitiannya adalah Bahwa minat belajar siswa pada proses pembelajaran tematik di kelas IV SDN Mangunrejo 01 Demak adalah setiap siswa memiliki minat belajar yang berbeda-beda ada yang Sangat tinggi, tinggi dan sedang. Yaitu dengan kriteria sangat tinggi terdapat 4 siswa, kriteria tinggi 11, sedang 5 siswa hal ini menunjukkan bahwa minat siswa yang tergolong tinggi.

Kata kunci: Minat, Tematik, sekolah dasar

## *Abstract*

*Thematic learning is a learning program that departs from a particular theme / topic and is then elaborated from various aspects or viewed from various perspectives of subjects commonly taught in school. In this study aims to describe the interests of student learning in the thematic learning process in elementary schools. This research uses a qualitative approach. The research subjects were 20 students. The results of his research are that students' learning interest in the thematic learning process in class IV SDN Mangunrejo 01 Demak is that each student has different learning interests, some of which are very high, high and medium. Ie with very high criteria there are 4 students, high criteria 11, while 5 students this shows that the students' interest is high.*

*Keywords: Interest, Thematic, elementary school*

---

## A. PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui bee-

bagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu (Sudjana, 1989:28). Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang perilaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku menagajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa

pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen materi, komponen strategi belajar mengajar dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran disekolah menyadari kenyataan seperti ini pada ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik.

Selain faktor pembelajaran, faktor yang psikologis siswa juga merupakan hal yang penting untuk diteliti. Salah satu faktor yang dapat dipengaruhi senang tidaknya siswa dalam suatu proses pembelajaran adalah minat belajar siswa akan memperbesar daya kemampuan belajar siswa dan juga membantu untuk tidak mudah melupakan segala sesuatu yang dipelajarinya seperti yang dikemukakan oleh Slameto ( 1995) menyatakan bahwa sekurang-kurangnya ada tuju faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motifasi, kematangan dan kelelahan

Berkenaan dengan penyempurnaan kurikulum, pendekatan dan model pembelajaran, pemerintah telah mengeluarkan standar proses satuan pendidikan, di mana dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah, seorang guru harus mampu menggunakan pendekatan saintifik (*saintific apporoach*) dan pendekatan tematik terpadu, hal ini dilakukan agar pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas untuk segera dicari pemecahanaya adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan berkenaan dengan peningkatan kuallitas disekolah adalah menegembannngkan sistem pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa (*children center*) dan memfasilitasi kebutuhan siswa akan kebutuhan belajar yang menantang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dengan mengembangkan dan menerapkan metode, strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar.

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan (Slameto, 2010), perhatian (Lin & Huang 2016), focus, ketekunan, usaha, pengetahuan, ketrampilan (Ainley, Hillman, & Hidi, 2002), motivasi (Krapp, Hidi, & Ren-

ninger, 1992), pengatur perilaku (Wang & Adesope, 2016), dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu (Schiefele, 2001).minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu (Hidi, Berndoff, dan Ainley,2002). Berbeda dengan motivasi sebagai faktor pendorong pengetahuan, minat tidak hanya sebagai faktor pendorong pengetahuan namun juga sebagai pendorong sikap. Selanjutnya pengertian minat belajar adalah sikap kegiatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh (Olivia, 2011).

Bergin menyebutkan bahwa konsep minat terdiri dari minat individu (Ainley, Hillman, & Hidi, 2002) dan situasional (Lin & Huang, 2016) (Hidi, Berndoff, dan Ainley, 2002) (Krapp, 2002). Minat individu didefinisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada (Hidi, Berndoff, dan Ainley, 2002), dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru (Fryer, 2015). Selanjutnya menurut Alexander minat situasional timbul secara spontan, se-

mentara (Flowerdayy & Shell, 2015) dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan (Fryer, 2015) (Flowerdayy & Shell, 2015) (Arnaldi, 2014).

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik terpadu ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memerhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983). Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

Dari hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV di SDN Mangunrejo kurangnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut, yaitu: 1) Apabila guru sedang menjelaskan materi, masih banyak siswa yang berbicara sendiri, atau main-main dengan teman sebangkunya. 2) Apabila guru bertanya kepada siswa tentang materi yang baru saja diajarkan, kebanyakan siswa diam saja dan tidak merespon pertanyaan dari guru. 3) Sebagian besar siswa tidak berani bertanya kepada guru jika mereka belum memahami materi yang diajarkan. 4) masih ada siswa yang kaget jika

meminta untuk mengerjakan soal di papan tulis. Dengan kurangnya minat belajar akan berakibat pada prestasi belajar yang kurang maksimal.

Dari uraian di atas maka penelitian tertarik untuk meneliti minat siswa dalam proses pembelajaran tematik di SDN Mangunrejo 01 Demak.

## B. METODE

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana secara peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan enelian hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang

diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Penelitian ini dilakukan melalui observasi, angket atau kuesioner dan wawancara untuk mendapatkan data. Dibawah ini hasil dari penelitian melalui angket (kuesioner) yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Hasil Keseluruhan angket Minat Belajar Siswa

NO	KODE SISWA	NILAI	
		HASIL ANGKET	KETERANGAN
1	R-1	81%	Sangat Tinggi
2	R-2	79%	Tinggi
3	R-3	64%	Tinggi
4	R-4	84%	Sangat Tinggi
5	R-5	64%	Tinggi
6	R-6	73%	Tinggi
7	R-7	51%	Sedang

<b>No</b>	<b>Persentase Minat</b>		<b>Kriteria Minat</b>
1	80- 100%		Sangat tinggi
2	60-79%		Tinggi
3	40-59%		Sedang
4	20 – 39%		Rendah
5	0 – 19%		Sangat rendah
8	R-8	50%	Sedang
9	R-9	48%	Sedang
10	R-10	64%	Tinggi
11.	R-11	84%	Sangat Tinggi
12.	R-12	82%	Sangat Tinggi
13.	R-13	67%	Tinggi
14.	R-14	70%	Tinggi
15.	R-15	60%	Tinggi
16.	R-16	57%	Sedang
17.	R-17	62%	Tinggi
18.	R-18	57%	Sedang
19.	R-19	62%	Tinggi
20	R-20	79%	Tinggi

**Tabel**  
Kriteria Minat Belajar

(1) Sangat Tinggi = 80 – 100% (2) Tinggi = 60 – 79% (3) Sedang = 40 – 59% (4) Rendah = 20 – 39% (5) Sangat Rendah 0 – 19%.

Hasil prosentase dapat diperoleh dari hasil skor per anak yang dimana terdapat 15 pertanyaan. Jumlah dari setiap pertanyaan baik yang menjawab SS (Sangat Setuju) mendapatkan skor 4, S (Setuju) mendapatkan skor 3, TS (Tidak Setuju) mendapatkan skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) mendapatkan skor 1.

Setelah itu total skor dibagi skor maksimal lalu dikalikan 100% prosentase dari minat belajar siswa dan dapat dilihat dari rumus

$$\frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 =$$

Dari Hasil Minat angket Siswa Kriteria minat belajar sangat tinggi menunjukkan bahwa ada 4 siswa yang mendapatkan kategori minat sangat tinggi dengan persentase R-1 mendapatkan hasil angket 81% dengan nilai yang tuntas yaitu 100, R-4 mendapatkan hasil angket 84% dengan nilai yang tuntas yaitu 100, R-11 mendapatkan hasil angket 84% dengan nilai yang tuntas yaitu 80, dan R-12 mendapatkan hasil angket 82% dengan nilai yang tuntas yaitu 80. dapat disimpulkan minat belajar dengan hasil tes siswa ini sesuai ke-

rena hasil angket dengan hasil tes siswa mendapatkan hasil yang sama.

a. Kriteria minat belajar tinggi

**Tabel 2**

Minat belajar tinggi

No	Nama Siswa	Hasil Angket	Keterangan	Nilai	Keterangan	Kesesuaian
1.	R-2	79%	Tinggi	90	Tuntas	Sesuai
2.	R-3	64%	Tinggi	80	Tuntas	Sesuai
3.	R-5	64%	Tinggi	80	Tuntas	Sesuai
4.	R-6	73%	Tinggi	80	Tuntas	Sesuai
5.	R-10	64%	Tinggi	80	Tuntas	Sesuai
6.	R-13	67%	Tinggi	90	Tuntas	Sesuai
7.	R-14	70%	Tinggi	80	Tuntas	Sesuai
8.	R-15	60%	Tinggi	90	Tuntas	Sesuai
9.	R-17	62%	Tinggi	100	Tuntas	Sesuai
10	R-19	62%	Tinggi	b. 90	Tuntas	Sesuai
11	R-20	79%	Tinggi	80	Tuntas	Sesuai

hasil angket 64% dengan nilai yang tuntas yaitu 80, R-6 mendapatkan hasil angket 73% dengan nilai yang tuntas yaitu 80, R-10 mendapatkan hasil angket 64% dengan nilai yang tuntas yaitu 80,

R-13 mendapatkan hasil angket 67% dengan nilai yang tuntas yaitu 90, R-14 mendapatkan hasil angket 70% dengan nilai yang tuntas yaitu 80, R-15 mendapatkan hasil angket 60% dengan nilai yang tuntas yaitu 90, R-17 mendapatkan hasil angket 62% dengan nilai yang tuntas yaitu 100, R-19 mendapatkan hasil angket 62% dengan nilai yang tuntas yaitu 90, dan R-20 mendapatkan hasil angket 79% dengan nilai yang tuntas yaitu 80. Maka dari itu dapat disimpulkan minat belajar dengan hasil tes siswa ini sesuai karena hasil angket dengan hasil tes siswa mendapatkan hasil yang sama.

b. Kriteria minat belajar sedang

**Tabel 3**

No	Nama Siswa	Hasil Angket	Keterangan	Nilai	Keterangan	Kesesuaian
1	R-7	51%	Sedang	70	Tidak tuntas	Sesuai

Dari Hasil Minat angket Siswa Kriteria minat belajar tinggi menunjukan bahwa ada 11 siswa yang mendapatkan kategori minat tinggi dengan persentase R-2 mendapatkan hasil angket 79% dengan nilai tuntas yaitu 90, R-3 mendapatkan hasil angket 64% dengan nilai tuntas yaitu 80, R-5 mendapatkan

.					s	ai
2	R-8	50%	Sedang	70	Tidak tuntas	Sesuai
3	R-9	48%	Sedang	60	Tidak tuntas	Sesuai
4	R-16	57%	Sedang	80	Tuntas	Sesuai
5	R-18	57%	Sedang	70	Tidak tuntas	Sesuai

Dari Hasil Minat angket Siswa Kriteria minat belajar sedang menunjukkan bahwa ada 5 siswa yang mendapatkan kategori minat sedang dengan persentase R-7 mendapatkan hasil angket 51% dengan mendapatkan nilai tidak tuntas yaitu 70, R-8 mendapatkan hasil angket 50% dengan mendapatkan nilai tidak tuntas yaitu 70, R-9 mendapatkan hasil angket 48% dengan mendapatkan nilai tidak tuntas yaitu 60, R-16 mendapatkan hasil angket 57% dengan mendapatkan nilai tuntas yaitu 80 dan R-18 mendapatkan hasil angket 57% dengan mendapatkan nilai tidak tuntas yaitu 70. Maka dari itu dapat disimpulkan minat belajar dengan hasil tes siswa ini sesuai karena hasil angket

dengan hasil tes siswa mendapatkan hasil yang sama.

**Tabel 4**  
Cakupan kriteria minat belajar

N o	Krite- ria Minat Belajar	Jumlah Siswa	Hasil angket	Hasi l tes
1.	Sangat tinggi	Ter- dapat 4 siswa	R-1= 81%	100
			R-4= 84%	100
			R-11= 84%	80
			R-12= 82%	80
2.	Tinggi	Ter- dapat 11 siswa	R-2= 79%	90
			R-3= 64%	80
			R-5= 64%	80
			R-6= 73%	80
			R10= 64%	80
			R13= 90	90

			67%	
			R14= 70%	80
			R15= 60%	90
			R17= 62%	100
			R19= 62%	90
			R20= 79%	80
3.	Sedang	Ter- dapat 5 siswa	R-7= 51%	70
			R-8= 50%	70
			R-9= 48%	60
			R16= 57%	80
			R18= 57%	70
4.	Rendah	Ter- dapat 0 siswa	-	-
5.	Sangat rendah	Ter- dapat 0 siswa	-	-

Dari Hasil Minat angket Siswa Kriteria minat belajar sangat tinggi menunjukkan bahwa ada 4 siswa yang mendapatkan kategori minat sangat tinggi dengan persentase R-1 mendapatkan hasil angket 81% dengan nilai yang tuntas yaitu 100 , R-4 mendapatkan hasil angket 84% dengan nilai yang tuntas yaitu 100, R-11mendapatkan hasil angket 84% dengan nilai yang tuntas yaitu 80, dan R-12 mendapatkan hasil angket 82% dengan nilai yang tuntas yaitu 80.

Dari Hasil Minat angket Siswa Kriteria minat belajar tinggi menunjukkan bahwa ada 11 siswa yang mendapatkan kategori minat tinggi dengan persentase R-2 mendapatkan hasil angket 79% dengan nilai tuntas yaitu 90, R-3 mendapatkan hasil angket 64% dengan nilai tuntas yaitu 80, R-5 mendapatkan hasil angket 64% dengan nilai yang tuntas yaitu 80, R-6 mendapatkan hasil angket 73% dengan nilai yang tuntas yaitu 80, R-10 mendapatkan hasil angket 64% dengan nilai yang tuntas yaitu 80, R-13 mendapatkan hasil angket 67% dengan nilai yang tuntas yaitu 90, R-14 mendapatkan hasil angket 70% dengan nilai yang tuntas yaitu 80, R-15 mendapatkan hasil angket 60% dengan nilai yang tuntas yaitu 90, R-17 mendapatkan hasil angket 62% dengan mendapatkan nilai yang tuntas yaitu 100 , R-19 mendapatkan hasilangket 62% dengan mendapatkan nilai yang tuntas yaitu 90 dan R-20 mendapatkan hasil angket 79% dengan mendapatkan nilai yang tuntas yaitu 80.



Dari Hasil Minat angket Siswa Kriteria minat belajar sedang menunjukkan bahwa ada 5 siswa yang mendapatkan kategori minat sedang dengan persentase R-7 mendapatkan hasil angket 51% dengan mendapatkan nilai tidak tuntas yaitu 70, R-8 mendapatkan hasil angket 50% dengan mendapatkan nilai tidak tuntas yaitu 70, R-9 mendapatkan hasil angket 48% dengan mendapatkan nilai tidak tuntas yaitu 60, R-16 mendapatkan hasil angket 57% dengan mendapatkan nilai tuntas yaitu 80 dan R-18 mendapatkan hasil angket 57% dengan mendapatkan nilai tidak tuntas yaitu 70. Dari Hasil Minat angket tidak ada Siswa yang mendapatkan nilai dengan Kriteria minat belajar rendah dan sangat rendah, Maka dari itu dapat disimpulkan minat belajar dengan hasil tes siswa ini sesuai karena hasil angket dengan hasil tes siswa mendapatkan hasil yang sama.

#### D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa Minat belajar siswa pada pembelajaran tematik di SD Negeri Mangunrejo 01 kelas IV disimpulkan bahwa minat belajar kelas IV tergolong kriteria sangat tinggi terdapat 4 Terogolong kriteria tinggi terdapat 11 Terogolong kriteria sedang terdapat 5 Dari Hasil Minat angket tidak ada Siswa yang mendapatkan nilai

dengan Kriteria minat belajar rendah dan sangat rendah, Maka dari itu dapat disimpulkan minat belajar dengan hasil tes siswa ini sesuai karena hasil angket dengan hasil tes siswa mendapatkan hasil yang sama. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang ceria dan semangat dalam mengikuti pembelajaran tematik dan dapat dilihat dari hasil nilai siswa yang bagus dan tuntas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadir dan Hanun Asrohah. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abduh, Muhammad. Nugroho. Siskandar. 2014. "Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Of Curriculum And Edutional Technology Studies*. Vol 1.
- Aritonang, Keke T. 2008. "Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal pendidikan penabur*. Vol 7.
- Diraman dan Cicih Juarsih. 2014. *Pengembangan kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hayati, Wiwik Nurul. 2013. "Pengelolaan Pembelajaran Tematik Di SD Djam'atul Ichwan Surakarta. Jurnal Electronic Theses. Vol 3.)
- Hermawan, Asep Harry. 2009. "pengembangan model pembelajaran tematik di kelas awal sekolah dasar. Makalah.
- Maria.s, haruan tiur.2016. "Penerapan Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Siswa Kelas 1 SD".
- Ni N. Sukerti, A.A.I.N. Marhaeni, Ni Ketut Suarni. 2015. "Pengaruh Pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa kelas IV Sd Negeri 2 Tibubeneng Kuta utara". Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Vol 4.
- Puspita, Hendra Jati. 2016. "implementasi pembelajaran tematik terpadu pada kelas Vb SD Negeri Tegalrejo 1 yogyakarta" Jurnal pendidikan guru sekolah dasar. Vol 4, Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Rusman. 2015.*Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Rusmiati. 2017. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Perestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Alfattah Sumbermulyo". Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi.Vol1.
- Siagian, Roida Eva Flora. 2015. " Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika". Jurnal Ilmiah Pendidikan MI-PA. Vol 2,
- Sirait, Erlando Doni. 2016. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika". Jurnal Formatif. Vol 1.
- Siti Nurhasanah dan A. Sobandi. Agustus 2016. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa". Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol 1.
- Soewaji Jusuf. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sutisna, Andi Permana. Maulana. Herman Subarjah. 2016. "Meningkatkan Pemahaman Matematis Melalui Pendekatan Tematik Denagn Rme". Jurnal Pena Ilmiah. Vol 1.